

**Peran Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga
di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Kota Surabaya**

Anjani Suci Ramadhanty¹, Moh. Anshori²

¹²UIN Sunan Ampel Surabaya

ahnjnni@gmail.com¹, m.ansori@uinsby.ac.id²

ABSTRACT

The assistance of the Women's Farming Group (KWT) in Tambakrejo Village, Simokerto District, Surabaya City aims to utilize the potential of vegetable crops such as mustard greens, kale, Brazilian spinach, pakchoy and lettuce so that they have economic value. Through the Forum Group Discussion (FGD), innovations were proposed in processing harvested produce into vegetable juice, which not only increases economic value but also family health. The main challenge faced is the low fluctuation in prices of fresh vegetables, so innovation in processing is needed. This assistance is expected to increase the capacity of KWT members, efficient resource management, and support from the government and non-governmental organizations. Women's involvement in KWT has the opportunity to increase their economic and social role, creating independence and solidarity among members. Further development steps include product diversification, ongoing training, provision of adequate infrastructure, and environmentally friendly waste management. With innovation and collaborative support, this program is expected to be able to empower women, improve family welfare, and strengthen the local economy in a sustainable manner, providing a positive impact on society.

Keywords: economy; group role; mentoring; women farmer group

ABSTRAK

Penelitian Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Simokerto Kota Surabaya ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi hasil panen sayuran seperti sawi, kangkung, bayam Brazil, pakcoy, dan selada agar bernilai ekonomis. Melalui Forum Group Discussion (FGD), diusulkan inovasi pengolahan hasil panen menjadi jus sayuran, yang tidak hanya meningkatkan nilai ekonomis tetapi juga kesehatan keluarga. Tantangan utama yang dihadapi adalah fluktuasi harga sayur segar yang rendah, sehingga diperlukan inovasi dalam pengolahan. Penelitian ini diharapkan adanya peningkatan kapasitas anggota KWT, pengelolaan sumber daya yang efisien, dan dukungan dari pemerintah serta lembaga swadaya masyarakat. Keterlibatan perempuan dalam KWT berkesempatan meningkatkan peran ekonomi dan sosial mereka, menciptakan kemandirian dan solidaritas di antara anggota. Langkah-langkah pengembangan lebih lanjut termasuk diversifikasi produk, pelatihan berkelanjutan, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta pengelolaan limbah ramah lingkungan. Dengan inovasi dan dukungan kolaboratif, program ini diharapkan mampu memberdayakan perempuan, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta memperkuat ekonomi lokal secara berkelanjutan, memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Kata kunci: ekonomi; kelompok wanita tani; penelitian; peran kelompok

PENDAHULUAN

Kelurahan Tambakrejo memiliki komunitas KWT yang merupakan singkatan dari Kelompok Wanita Tangguh tepatnya di RW 03 Kelurahan Tambakrejo

Kecamatan Simokerto Kota Surabaya. KWT adalah sekumpulan perempuan-perempuan yang memiliki semangat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitas mereka melalui berbagai aktivitas produktif, salah satunya dalam pengelolaan sayuran. Mereka tidak hanya aktif dalam kegiatan pertanian perkotaan, seperti menanam sayuran di lahan terbatas, tetapi juga berusaha untuk mengolah hasil panen tersebut menjadi produk bernilai tambah yakni keripik sayur. Dengan adanya Kelompok Wanita Tani yang anggotanya bernama KWT ini, dapat dilakukan penelitian untuk meningkatkan peran perempuan dalam pengembangan ekonomi lokal melalui inovasi dan pemasaran serta branding.

Rumusan masalah yang digunakan adalah bagaimana hasil panen sayuran tersebut dapat dijadikan sebagai sumber peningkatan ekonomi keluarga dan bagaimana pemberdayaan ini dapat berkelanjutan bagi Kelompok Wanita Tani tersebut. KWT ini telah berhasil mengelola lahan untuk menanam berbagai jenis sayuran, seperti sawi, kangkung, bayam Brazil, pakcoy dan selada. Aktivitas pertanian ini menjadi sumber penghidupan penting bagi anggota kelompok dan telah menunjukkan hasil yang positif dengan panen yang dilakukan setiap bulan. Tujuan penelitian Kelompok Wanita Tani ini adalah hasil panen sayuran tersebut dapat dijadikan sebagai sumber peningkatan ekonomi keluarga dan pemberdayaan ini dapat berkelanjutan bagi Kelompok Wanita Tani tersebut. Program yang akan dilakukan adalah dengan mengelola hasil panen sayuran tersebut menjadi produk yang bernilai ekonomis serta dapat membantu meningkatkan peran perempuan dalam ekonomi keluarga.

KWT di Tambakrejo tidak hanya berfokus pada produksi pangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari, tetapi juga berusaha mengoptimalkan potensi pertanian sebagai sumber pendapatan tambahan bagi anggotanya. Berbagai jenis sayuran seperti sawi, kangkung, bayam Brazil, dan selada ditanam di lahan yang tersedia, kemudian dijual ke pasar lokal atau digunakan untuk konsumsi sendiri. Kegiatan ini tidak hanya memberikan penghasilan bagi keluarga, tetapi juga meningkatkan ketahanan pangan di tingkat komunitas.

Di tengah kondisi ekonomi yang semakin dinamis, peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga menjadi semakin penting. Di Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya, terbentuk sebuah kelompok yang dikenal sebagai Kelompok Wanita Tani yang beranggotakan para perempuan tangguh yang berkomitmen untuk memanfaatkan lahan terbatas di perkotaan untuk kegiatan pertanian. KWT ini menjadi salah satu solusi nyata untuk membantu keluarga-keluarga di wilayah tersebut dalam meningkatkan taraf hidup melalui kegiatan produktif di bidang pertanian perkotaan (Irawan & Farida, 2024a).

Namun, meskipun sudah berupaya maksimal, KWT Tambakrejo menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya inovasi dalam pengolahan hasil panen serta minimnya akses pasar dan strategi pemasaran. Hingga saat ini, produk olahan yang mereka hasilkan, seperti keripik dari sawi, belum sepenuhnya optimal baik dari segi produksi maupun pemasaran. Kurangnya strategi pemasaran dan branding menjadi salah satu kendala utama dalam meningkatkan daya saing produk mereka di pasar yang lebih luas.

Peran KWT dalam mengelola sumber daya lokal dan meningkatkan pendapatan keluarga juga menjadi cerminan dari keberhasilan perempuan dalam mendukung perekonomian lokal (Irawan & Farida, 2024a). Sinergi antara pemerintah setempat dan KWT sangat penting untuk mendukung keberlanjutan program-program ini, baik melalui pelatihan keterampilan, akses ke teknologi tepat guna, maupun pemberian modal usaha. Oleh karena itu, KWT di Kelurahan Tambakrejo memiliki potensi besar untuk terus berkembang sebagai salah satu agen perubahan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan ketahanan pangan (Tuwu, 2018). Upaya penelitian dan peningkatan kapasitas kelompok ini akan sangat membantu mereka untuk lebih mandiri secara ekonomi, sekaligus menjadi contoh nyata pemberdayaan perempuan di wilayah perkotaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam peran KWT dalam memberdayakan anggotanya dan dampak yang dihasilkan terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan situasi secara rinci dan mendalam mengenai peran KWT dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Peneliti akan mengkaji peran KWT dari segi kegiatan pertanian yang dilakukan, inovasi yang dikembangkan, serta tantangan yang dihadapi dalam pemasaran dan branding hasil pertanian.

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya, di mana KWT beroperasi dan melakukan aktivitas pertaniannya. Lokasi ini dipilih karena adanya aktivitas KWT yang telah berlangsung dan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Subjek penelitian ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Tambakrejo tepatnya pada wilayah RW 03.

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada ketua, pengurus, dan anggota KWT untuk menggali informasi mengenai peran mereka dalam kegiatan pertanian, kendala yang dihadapi, serta dampak dari kegiatan ini terhadap ekonomi keluarga. Selain itu, wawancara juga akan dilakukan kepada pemerintah setempat dan tokoh masyarakat untuk mengetahui dukungan dan kebijakan terkait KWT.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat langsung aktivitas pertanian yang dilakukan oleh anggota KWT, proses pengolahan hasil panen, serta inovasi yang dikembangkan dalam kegiatan pertanian. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris yang akurat mengenai situasi di lapangan.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi berbagai kendala, peluang, dan potensi yang ada, sehingga solusi yang tepat dapat diusulkan

untuk meningkatkan efektivitas KWT dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian KWT di Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto ini tepatnya di wilayah RW 3 memiliki potensi hasil alam yang dapat dijadikan sebagai nilai ekonomis. Beberapa tanaman sayuran yang dihasilkan dari panen berupa sayur sawi, kangkung, bayam Brazil, pakcoy, dan selada. Selain memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari, hasil panen tersebut memiliki potensi untuk diolah lebih lanjut menjadi produk inovatif yang bernilai ekonomis lebih tinggi. Berdasarkan hasil FGD (Forum Group Discussion) bersama Kelompok Wanita Tani, inovasi yang dapat dikembangkan dari hasil panen tersebut adalah membuat jus dari sayuran.

Melalui diskusi dalam FGD bersama para anggota KWT, salah satu inovasi yang diusulkan adalah mengolah sayuran menjadi produk jus sayuran. Jus sayuran merupakan ide yang menarik karena selain inovatif, juga sehat dan cocok dikonsumsi oleh berbagai kalangan, termasuk anak-anak yang cenderung kurang menyukai sayuran dalam bentuk aslinya. Mengubah sayuran menjadi jus yang lezat bisa menjadi solusi untuk meningkatkan asupan sayuran di keluarga, sekaligus menciptakan peluang usaha baru bagi anggota KWT (Gusnita et al., 2022).

Hasil panen yang melimpah dari KWT ini memiliki nilai ekonomis yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Namun, tanpa adanya inovasi dan pengolahan yang tepat, potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal (Noviyanti et al., 2019). Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan hasil panen ini menjadi sangat penting. Fokus penelitian yang diberikan kepada KWT di RW 3 bukan hanya sekadar pada pengolahan hasil panen menjadi produk seperti jus sayur, tetapi juga pada pengembangan berkelanjutan yang mampu mendukung peningkatan peran perempuan dalam perekonomian keluarga.

A. Tahapan Penelitian

1. Potensi Hasil Panen dan Tantangan yang Dihadapi

Sayur-sayuran seperti sawi, kangkung, bayam Brazil, pakcoy, dan selada merupakan komoditas yang cukup mudah dibudidayakan dan memiliki permintaan pasar yang stabil. Setiap bulan, KWT di RW 3 mampu memanen sayuran ini dalam jumlah yang signifikan. Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh para anggota kelompok ini adalah bagaimana cara memaksimalkan nilai dari hasil panen tersebut sehingga dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Sebagai contoh, selama ini sebagian besar hasil panen dijual dalam bentuk segar ke pasar lokal atau dikonsumsi sendiri oleh keluarga anggota KWT. Namun, nilai ekonomis yang diperoleh dari penjualan sayur segar masih terbatas, mengingat harga sayur segar cenderung fluktuatif dan tidak selalu memberikan keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengolahan hasil panen agar nilai tambah dapat diperoleh, sehingga

para perempuan anggota KWT dapat lebih berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

2. Inovasi Pengolahan Hasil Panen: Jus dari Sayur

Berdasarkan hasil Forum FGD yang dilakukan bersama anggota KWT, salah satu inovasi yang diusulkan adalah membuat produk olahan berupa jus sayuran. Jus sayur ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan nilai tambah dari hasil panen. Sayuran seperti sawi, kangkung, bayam Brazil, pakcoy, dan selada, yang biasanya hanya diolah menjadi makanan sehari-hari, dapat dijadikan bahan dasar untuk jus yang kaya nutrisi dan memiliki cita rasa yang unik. Jus sayur bukan hanya menawarkan nilai tambah dari segi ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat kesehatan. Sayuran yang diolah menjadi jus tetap mengandung serat, vitamin, dan mineral yang baik untuk tubuh. Oleh karena itu, inovasi ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi sayuran, khususnya bagi anak-anak yang mungkin kurang menyukai sayuran dalam bentuk segar.

3. Pengembangan Berkelanjutan: Menuju Kemandirian Ekonomi

Inovasi semata tidak cukup untuk mencapai keberlanjutan. Pengembangan berkelanjutan dari hasil panen sayuran ini harus mencakup beberapa aspek yang penting, yaitu peningkatan kapasitas anggota KWT, pengelolaan sumber daya yang efisien, serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat.

Penelitian tidak hanya berhenti pada pengolahan produk, tetapi juga harus mencakup peningkatan keterampilan anggota KWT dalam hal pengelolaan usaha, manajemen keuangan, serta pengembangan produk baru. Pelatihan-pelatihan yang diberikan dapat mencakup cara-cara untuk mengembangkan resep jus sayuran, menjaga kualitas produk, serta melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai. Selain itu, pengetahuan mengenai pertanian berkelanjutan dan penggunaan teknologi sederhana untuk meningkatkan produktivitas tanaman juga perlu diberikan agar KWT dapat tetap menghasilkan sayuran dengan kualitas yang baik secara konsisten.

Dalam proses pengembangan berkelanjutan, penting bagi KWT untuk mengelola sumber daya alam secara efisien. Misalnya, penggunaan lahan untuk menanam sayuran harus dilakukan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan. Penggunaan pupuk organik dan teknik bercocok tanam yang ramah lingkungan perlu diterapkan agar tanah tetap subur dan hasil panen dapat optimal (Marganingsih et al., n.d.). Selain itu, pengelolaan air yang efisien juga menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pertanian.

Keberhasilan pengembangan inovasi dan peningkatan peran perempuan dalam perekonomian keluarga tidak dapat tercapai tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Pemerintah, baik di tingkat kelurahan maupun kecamatan, diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap upaya pemberdayaan perempuan melalui KWT ini. Dukungan dalam bentuk penyediaan fasilitas pelatihan, akses ke sumber daya pertanian, serta bantuan dalam pengembangan jaringan pasar sangat diperlukan agar KWT dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri.

Selain pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan sektor swasta juga dapat berperan dalam mendukung keberlanjutan program ini. Melalui kerja sama dengan berbagai pihak, KWT dapat memperluas jaringan pemasaran, mendapatkan akses ke modal usaha, serta mengikuti program-program pelatihan kewirausahaan yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara mandiri (Irawan & Farida, 2024).

B. Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Dengan adanya inovasi dalam pengolahan hasil panen sayuran, perempuan-perempuan anggota KWT di Kelurahan Tambakrejo memiliki peluang untuk meningkatkan peran mereka dalam perekonomian keluarga. Sebagai anggota keluarga yang bertanggung jawab atas pengelolaan rumah tangga, mereka kini juga dapat berkontribusi dalam memberikan penghasilan tambahan melalui usaha yang berbasis pada hasil panen sayuran.

Melalui adanya kegiatan ini. Perempuan yang tergabung dalam KWT mampu meningkatkan kepercayaan diri mereka dan memperoleh keterampilan baru yang sebelumnya mungkin belum dimiliki. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas rumah tangga, tetapi juga berperan dalam mencari penghasilan dan kegiatan tambahan yang signifikan bagi kesejahteraan keluarga (Jamili & Hadi Saputra, 2019). Dengan adanya penelitian, mereka juga belajar untuk saling mendukung dan berkerja sama dalam kelompok, sehingga tercipta solidaritas antaranggota yang kuat.

Selain memberikan penghasilan tambahan, keterlibatan perempuan dalam KWT juga meningkatkan rasa percaya diri mereka. Banyak perempuan yang sebelumnya hanya berperan sebagai ibu rumah tangga kini memiliki kesempatan untuk belajar keterampilan baru, berinteraksi dengan komunitas yang lebih luas, serta mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi keluarga, tetapi juga pada peningkatan status sosial dan partisipasi perempuan dalam kegiatan masyarakat.

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi melalui KWT ini mampu memengaruhi peran sosial mereka dalam masyarakat. Mereka mulai dilihat sebagai pelaku ekonomi yang aktif dan memiliki kontribusi nyata terhadap pembangunan lokal (Harini Bertham et al., 2022). Hal ini diharapkan dapat mengurangi kesenjangan gender dalam hal ekonomi dan partisipasi sosial di wilayah tersebut. Penelitian yang dilakukan terhadap KWT ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, akan tetapi juga membawa perubahan positif terhadap peran perempuan di masyarakat. Dengan semakin mandirinya anggota KWT dalam mengelola usaha, mereka dapat menunjukkan bahwa perempuan dapat berkontribusi dan memiliki kemampuan yang setara dalam mendukung perekonomian keluarga (Tuwu, 2018).

Dengan demikian, penelitian KWT di Kelurahan Tambakrejo menjadi salah satu contoh sukses dari upaya pemberdayaan perempuan yang berbasis pada potensi lokal. Melalui inovasi dan pengembangan berkelanjutan, perempuan-perempuan di wilayah ini dapat berperan lebih aktif dalam perekonomian, sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat sekitar.

Penelitian KWT di Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Simokerto, menunjukkan bahwa inovasi dalam pengolahan hasil panen sayuran dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian keluarga dan pemberdayaan perempuan. Dengan dukungan dari pemerintah dan berbagai pihak lainnya, KWT dapat terus mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga keberlanjutan usaha dan peningkatan kesejahteraan dapat tercapai.

Penelitian yang dilakukan terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Tambakrejo tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui pengolahan hasil panen, tetapi juga menciptakan kemandirian bagi para perempuan yang tergabung dalam kelompok tersebut. Inovasi pengolahan jus sayuran hanyalah langkah awal dalam serangkaian kegiatan yang dapat dikembangkan lebih lanjut guna mencapai keberlanjutan ekonomi dan pemberdayaan perempuan secara lebih menyeluruh.

C. Langkah-langkah Pengembangan Lebih Lanjut

Untuk menjaga keberlanjutan dari program ini, terdapat beberapa langkah penting yang perlu dilakukan, baik oleh anggota KWT, pemerintah setempat, maupun pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

1. Pengembangan Produk Baru

Setelah keberhasilan produk olahan pertama, seperti jus sayur, pengembangan produk lainnya menjadi sangat penting. Mengingat berbagai jenis sayuran yang dihasilkan oleh KWT, seperti sawi, kangkung, bayam Brazil, pakcoy, dan selada, potensi inovasi produk masih sangat besar. Produk-produk lain seperti jus sayur, keripik sayuran, hingga makanan ringan sehat lainnya dapat dihasilkan. Diversifikasi produk ini akan memberikan lebih banyak pilihan kepada konsumen, sekaligus membuka peluang untuk memperluas pasar.

2. Pelatihan Berkelanjutan

Pelatihan bagi anggota KWT harus terus diberikan, terutama dalam hal peningkatan kualitas produksi dan inovasi. Pelatihan ini bisa mencakup teknik pengolahan pangan yang lebih efisien, menjaga kualitas bahan baku, pengemasan yang menarik, serta cara mempertahankan daya saing produk. Selain itu, pelatihan kewirausahaan yang berkelanjutan juga diperlukan agar anggota KWT dapat memahami manajemen usaha, sehingga mereka dapat mengelola bisnisnya secara mandiri dan berkelanjutan (Safe'i et al., 2021).

3. Penyediaan Infrastruktur Pendukung

Salah satu hal yang sering menjadi kendala dalam pengembangan usaha kelompok tani adalah kurangnya infrastruktur yang mendukung. Misalnya, KWT mungkin memerlukan fasilitas pengolahan yang lebih modern untuk memastikan bahwa produk olahan mereka memenuhi standar kualitas yang diperlukan. Pemerintah dan pihak terkait perlu berperan aktif dalam menyediakan fasilitas ini, seperti dapur bersama atau ruang produksi yang dilengkapi dengan peralatan yang memadai.

4. Kerja Sama dengan Stakeholder

Agar program penelitian ini dapat berjalan dengan lancar, perlu adanya kerja sama yang baik antara KWT, pemerintah, serta pihak swasta dan lembaga-lembaga yang peduli pada pengembangan ekonomi masyarakat (Maisyarah et al., 2024). Misalnya, KWT bisa bekerja sama dengan koperasi atau lembaga mikro kredit untuk mendapatkan akses modal usaha. Selain itu, dengan menggandeng instansi pendidikan, KWT dapat memperoleh bimbingan dari akademisi untuk melakukan riset dan pengembangan produk lebih lanjut.

5. Kesadaran Lingkungan dan Pengelolaan Limbah

Dalam pengolahan hasil panen, aspek keberlanjutan lingkungan tidak boleh diabaikan. Pengelolaan limbah dari proses produksi harus menjadi perhatian serius. Sisa-sisa sayuran yang tidak terpakai dapat diolah menjadi kompos, yang kemudian digunakan kembali untuk pupuk dalam budidaya sayuran. Dengan demikian, siklus produksi dapat berjalan secara lebih ramah lingkungan dan tidak menimbulkan pencemaran. KWT dapat dilatih untuk mengelola limbah organik ini, sehingga proses pertanian dan pengolahan menjadi lebih berkelanjutan (Tuwu, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian KWT di Kelurahan Tambakrejo memberikan gambaran jelas tentang bagaimana potensi lokal dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan memberdayakan perempuan. Melalui inovasi dalam pengolahan hasil panen, peran perempuan dalam perekonomian keluarga semakin diperkuat. Keberhasilan penelitian KWT di Kelurahan Tambakrejo ini diharapkan dapat menjadi model bagi komunitas-komunitas perempuan lainnya di berbagai daerah. Dengan potensi yang dimiliki, perempuan dapat lebih berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat sekitar, terutama melalui kegiatan yang berbasis pada pengelolaan hasil panen pertanian.

Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, KWT diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi inspirasi bagi kelompok perempuan lainnya di Indonesia. diharapkan kegiatan ini tidak hanya berfokus pada satu jenis inovasi saja, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain yang dapat membantu perempuan untuk lebih mandiri secara ekonomi. Misalnya, pelatihan kewirausahaan, manajemen usaha, dan pengembangan produk baru. Selain itu, dukungan dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta sangat penting untuk memastikan bahwa program ini dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Dalam jangka panjang, diharapkan penelitian ini mampu menciptakan komunitas-komunitas yang lebih mandiri dan berdaya, di mana perempuan tidak hanya menjadi penopang ekonomi keluarga, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam masyarakat mereka. Dengan demikian, program seperti ini dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dan ketimpangan gender di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Gusnita, A., Wardhana, Y., Rakhmadani, S., Studi Administrasi publik, P., & Dharma Wacana, S. (2022). Penelitian Mitra Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. 1(1), 1-4. <https://doi.org/10.23960/jmw.v1i1.6>
- Harini Bertham, Y., Wahyuni Ganefianti, D., Andani, A., Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, J., & Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, J. (2022). Peranan Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Dengan Memanfaatkan Sumberdaya Pertanian (Women Role in Family Economy with Agricultural Resources Utilizing).
- Irawan, D. A., & Farida, S. N. (2024). Optimalisasi Pemberdayaan Perempuan dalam Aspek Ekonomi Kreatif di Kelurahan Kendangsari Kota Surabaya (Vol. 4).
- Jamili, A., & Hadi Saputra, D. (2019). Pengembangan Usaha Produksi Jamur Tiram Kelompok Wanita Tani Berbasis Wilayah. 3(1).
- Maisyarah, S., Chintya, E., Gani, E., & Lhokseumawe, S. (2024). Penyuluhan dan Penelitian Sertifikasi Produk Makanan Halal bagi Pelaku UMKM Kota Lhokseumawe (Vol. 4).
- Marganingsih, D. I., Kelompok, P., Di, W. T., Milenial, E., & Margayaningsih, D. I. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani di Era Milenial.
- Noviyanti, R., Yuliani, L., Herwina, W., & Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan, J. (2019). Partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Program P2wkss untuk Memanfaatkan Lahan. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 4(2).
- Safe'i, R., Kiswandono, A. A., Prayitno, R. T., Maulana, I. R., Arwanda, E. R., Farshilia, C., Rezinda, G., Nala Puspita, E., Doria, C., Pertanian, F., & Lampung, U. (2021). Penelitian Kelompok Wanita Tani Hutan (Kwth) Kartini Dalam Menunjang Keberlanjutan Hutan Rakyat Pola Agroforestri Di Desa Kubu Batu. 4(4). <https://doi.org/10.36257/apts.vxix>
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik menuju Sektor Publik. 13(1 Mei).